

MANAJEMEN MUTU DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MI DARUL ULUM 1 KARANG SARI

Fadilatul Alfusanah¹, Siti Patimah²

UIN Raden Intan Lampung

alfusanahf@gmail.com¹, sitipatimah@radenintan.ac.id²

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah pengelolaan standar tenaga pendidik dan kependidikan yang ada belum maksimal, karena terdapat beberapa tenaga pendidik yang tidak begitu menguasai dalam penggunaan Teknologi Informasi sebagai pendukung pembelajaran, dan ada beberapa tenaga pendidik yang blm profesional karena dipengaruhi oleh iklim organisasi sekolah yang belum kondusif dan pengelolaan untuk standar proses yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran belum begitumaksimal dalam pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan, serta kompetensi profesional yang dimiliki guru di Madrasah MI Darul Ulum 1 Karang Sari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen mutu dan profesional guru dalam penyelenggaraan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di MI Darul Ulum 1 Karang Sari sudah dilakukan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen. Perencanaan manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di MI Darul Umlum 1 Karangsari mengacu kepada BSNP sehingga mencerminkan standar pengelolaan yang unggul dan berdaya saing. Pelaksanaan program pengelolaan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan yaitu melalui MGMP, workshop, in hose training, pelatihan-pelatihan, penerapan sisten reward and punishment yang jelas bagi guru, tenaga kependidikan dan siswa. Pengawasan dan evaluasi terhadap manajemen mutu pendidikan pada MI Darul Ulum 1 Karang Sari adalah terkait input seperti sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik, pembiayaan dan lain-lainnya belum sesuai dengan standar yang diharapkan untuk mencapai kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Kompetensi Profesional

PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu sekolah menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku dari seluruh komponen sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sekolah serta didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang valid dan representatif, dimana akhir dari semua itu ditujukan kepada keberhasilan sekolah dalam menyediakan pendidikan bermutu bagi masyarakat.

Dalam usaha peningkatan mutu tenaga pendidik bertanggung jawab dalam hal watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penjaminan mutu pendidikan diatur dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan, penjaminan mutu pada peraturan tersebut didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa. Kegiatan yang sistematis terpadu tersebut dilakukan oleh satuan program pendidikan, penyelenggaraan pendidikan, pemerintah daerah, masyarakat serta melibatkan dunia usaha (Makbuloh 2016).

Membangun citra bukan merupakan hal yang mudah dilakukan, persaingan antar lembaga pendidikan yang terus dilakukan demi menarik minat konsumen Sumber daya Manusia, dalam persaingan ada yang memperkokoh SDM, ada yang memperkuat bidang fasilitas gedung dan sarana lainnya, ada yang menarik dengan bidang pendanaan, tetapi ada pula yang lebih

memperhatikan dan memperkuat jaringan dari pada yang lain (Mulyasa 2012).

Meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu sekolah menuntut adanya perubahan sikap tingkah laku dari seluruh komponen sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga/staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sistem informasi yang valid dan representatif, dimana akhir dari semua itu ditujukan untuk keberhasilan sekolah guna menyediakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat. Dibutuhkan pendekatan manajemen dalam mengelola seluruh penyelenggaraan di sekolah.

Sebagai organisasi, sekolah berfungsi membina sumber daya manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif bukan saja peserta didiknya tetapi juga tenaga pendidiknya. Organisasi sekolah harus menjadi model organisasi yang tepat untuk semua tingkatan, dari tingkatan dasar, tingkatan menengah, dan tingkatan tinggi. Sekolah dituntut untuk mencari dan menerapkan manajemen yang berorientasi pada mutu dan perbaikan yang berkesinambungan. Kegagalan dalam memperbaiki mutu pendidikan akibat manajemen yang lemah akan menimbulkan kegagalan generasi baik dalam dimensi mikro maupun makro. Oleh karena itu manajemen sekolah harus mengembangkan kreativitas, inovasi, modernisasi, dan berfokus pada masyarakat pendidikan.

Dunia pendidikan berupaya agar menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan kemajuan teknologi. Guru memiliki peran yang amat penting dalam dunia pendidikan, sehingga hampir semua inovasi di bidang pendidikan bergantung pada guru. Apabila guru tidak menguasai bahan pelajaran, strategi belajar mengajar, tidak memotivasi siswa untuk berprestasi dalam kegiatan belajar, maka segala upaya upaya peningkatan mutu kualitas pendidikan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam kegiatan di dunia pendidikan guru merupakan pemeran

utamanya disamping siswa. Dalam hal ini, guru perlu mengembangkan sikap profesional dan mengimplementasikan dalam dirinya. Karena pada zaman sekarang dengan kemajuan IPTEK menuntut guru untuk melaksanakan pekerjaan secara profesional.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terwujudnya tujuan pembelajaran di sekolah adalah kompetensi guru. Kompetensi guru dinilai sangat penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, dan dapat juga dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik. Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seseorang harus menjadi tanggung jawab diri masing-masing atau tanggung jawab personal masing-masing. Oleh karena itu, perlunya peningkatan kualitas guru terletak pada diri itu sendiri. Dalam hal ini diperlukan adanya kesadaran diri pada setiap tenaga pendidik untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna peningkatan kualitas kerja sebagai tenaga profesional (Zamroni 2000: 55).

Meskipun banyak ahli yang dan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa begitu pentingnya kemampuan guru atau kompetensi yang harus dikuasai guru dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar, namun kenyataan dilapangan masih banyak kita temui guru yang kurang kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Seperti di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Darul Ulum 1 Karang Sari, ada beberapa guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan jurusan pendidikannya dan belum menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Sebagai unsur pokok dalam lembaga pendidikan, guru sebagai pengajar diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Hal ini setidaknya berimplikasi pada kemudahan dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Untuk mendukung kedudukan seorang guru sebagai tenaga profesional, maka guru harus memiliki dan menguasai standar kompetensi profesional guru.

Adanya tuntutan yang harus dikuasai oleh guru dalam meningkatkan kompetensinya menjadi alasan yang utama bagi penguasaan kompetensi profesional guru. Melalui manajemen mutu sekolah dengan penguasaan standar kompetensi profesional guru diharapkan mampu meningkatkan keprofesionalannya, kualitas belajar peserta didik, dan mutu pendidikan di sekolah khususnya di MI darul Ulum 1 Karang Sari. Dengan guru yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi dan memiliki kompetensi profesional keguruan berperan sebagai salah satu faktor penentu kualitas mutu pendidikan disamping faktor lain yang sama pentingnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menemukan permasalahan yang sedang dihadapi oleh Mi Darul Ulum 1 karang Sari diantaranya:

1. Madrasah MI Darul Ulum Karangsari dalam pengelolaan standar tenaga pendidik dan kependidikan yang ada belum maksimal, karena terdapat beberapa tenaga pendidik yang tidak begitu menguasai dalam penggunaan Teknologi Informasi sebagai pendukung pembelajaran, dan ada beberapa tenaga pendidik yang belum profesional karena dipengaruhi oleh iklim organisasi sekolah yang belum kondusif.

2. Terkait pengelolaan untuk standar proses yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran belum begitunmaksimal dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen mutu dan profesional guru dalam penyelenggaraan pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah. Disini peneliti berperan sebagai instrument kunci, dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan antara observasi, wawancara dan

dokumentasi). Untuk menguji kredibilitas data, penulis melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi (Purnamasari 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas dalam pola penerapan manajemen mutu, implementasi dan perencanaannya dijabarkan dalam visi, misi dan tujuan di madrasah MI Darul Ulum 1 Karang Sari. Semua sumber daya yang dimiliki sekolah dapat diorganisasikan secara langsung oleh sekolah, yang selanjutnya dilaksanakan secara komprehensif oleh semua elemen sekolah, kemudian menghasilkan output yang memiliki kompetensi yang dapat diandalkan dan pada akhirnya diadakan evaluasi atas pelaksanaan manajemen mutu pendidikan sekolah tersebut.

1. Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dalam penyelenggaraan manajemen mutu pendidikan sekolah mengacu kepada standar pengelolaan pendidikan yang menjadi ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sehingga mencerminkan standar pengelolaan yang unggul dan berdaya saing.

Beberapa standar pengelolaan dilaksanakan di MI Darul Ulum 1 Karangsari adalah :

- a. Sekolah memiliki visi, misi dan tujuan lembaga dan mensosialisasikan secara rutin kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan
- b. Kepala Sekolah memiliki dokumen tertulis rencana kerja yang disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah
- c. Sekolah memiliki bagan atau struktur organisasi sekolah yang lengkap serta uraian tugas dari masing-masing anggota organisasi.
- d. Semua perencanaan yang dibuat mengarah kepada upaya mencapai mutu sekolah yang lebih terkoordinasi melalui pengelolaan pendidikan. Perencanaan yang dibuat memberikan kepastian dalam mewujudkan sekolah bermutu yang fokus terhadap kepuasan pelanggan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Tanjung et al. 2021) yang mengemukakan bahwa Kepala sekolah di dalam perencanaan pendidikan diharapkan melibatkan semua anggota organisasi, supaya setiap anggota organisasi mengetahui arah dan tujuan yang hendak dicapai baik tujuan kepala sekolah sebagai pemimpin maupun tujuan sekolah sebagai organisasi pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut bahwa peran kepala Sekolah sangat besar dalam merencanakan tujuan organisasi dalam mencapai tujuannya. Sehingga diperlukan Kepala Madrasah yang memiliki kompetensi dalam membangun lembaganya.

2. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan

Mengacu kepada pelaksanaan manajemen mutu pengelolaan madrasah di MI Darul Ulum 1 Karang Sari, bahwa :

- a. Sekolah telah memiliki program kerja.
- b. Sekolah melaksanakan program pengelolaan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan yaitu melalui workshop, in house training, pelatihan-pelatihan, penerapan sistem reward and punishment yang jelas bagi guru, tenaga kependidikan dan siswa.
- c. Pelaksanaan sebagian besar sudah memenuhi harapan karena sedang berproses dan masih memerlukan perbaikan sesuai dengan petunjuk teknis dan pelaksanaan kebijakan mutu.
- d. Komunikasi antar kepala sekolah dan guru terkait manajemen mutu pendidikan telah berjalan baik dan lancar serta sesuai harapan.
- e. Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan mutu sekolah, sekolah telah mendorong Guru dan staf untuk berpartisipasi dalam kegiatan peningkatan mutu dengan membentuk Tim Pengembang Peningkatan Mutu yang terdiri dari 8 Kelompok Guru sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan.
- f. Dalam melaksanakan manajemen mutu pengelolaan pendidikan tidak terlepas dari berbagai hambatan seperti, SDM, pendanaan dan sarana-prasarana.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan program kerja yang baik dalam pengelolaan lembaga maupun pengelolaan

tenaga pendidik (Supriyani 2022). Berdasarkan hal tersebut bahwa madrasah perlu membuat program kerja yang komprehensif guna mencapai mutu pendidikan dan perlunya mengetahui kompetensi yang harus dimiliki setiap tenaga pendidik. Adapun kompetensi guru apa saja yang harus dimiliki sebagai berikut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Berikut adalah penjelasan dari ke empat komponen kompetensi tersebut :

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Menurut (Surya 2008), kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek dalam mengoptimalkan potensi peserta didik adalah sebagai berikut :

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.

- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi kepentingan pembelajaran.
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan kutipan yang telah dikemukakan, maka dapat dijelaskan bahwa 9 (sembilan) kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru dan dapat dilaksanakan secara profesional. Implementasi kemampuan pedagogik tersebut, secara terintegratif akan tercermin pada pengelolaan kegiatan pembelajaran di kelas antara lain memiliki kemampuan mengelola proses belajar mengajar secara efektif. Kegiatan tersebut di mulai dari kemampuan guru membuka pelajaran, melakukan kegiatan inti sampai pada menutup kegiatan dan melakukan evaluasi.

2) Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik.

Dalam hal ini pendidikan merupakan proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. guru sebagai pendidik dapat mempengaruhi ke arah proses sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat.

Adapun kemampuan yang harus guru miliki berkaitan dengan kemandirian dan integrasi kepribadian seorang guru yaitu :

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian siswa yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan siswanya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan dan tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

3) Kompetensi Sosial

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suritauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul, simpatik dan memiliki jiwa yang menyenangkan.

Adapun kriteria guru yang harus dilakukan dalam kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif adalah sebagai berikut :

- a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomitmen secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran (Surya 2008). Guru memiliki tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal itu, guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran.

Adapun kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran diampu.
- b) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dengan demikian, seorang guru harus selalu memperbarui dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, mengikuti pelatihan keprofesionalan guru, dan selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir mengenai materi yang disajikan.

3. Pengawasan dan Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian, menunjukkan bahwa dalam

mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sudah berjalan baik, sesuai dengan program yang sudah berjalan di sekolah. Hal ini tidak terlepas dari komitmen kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan yang didukung oleh Dinas Pendidikan, komite sekolah dan siswa.

Adapun pengawasan dan evaluasi terhadap manajemen mutu pendidikan di Madrasah MI darul Ulum 1 Karang Sari adalah sebagai berikut:

- a. Raw input seperti sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik, pembiayaan dan lain-lain belum sesuai dengan standar yang diharapkan untuk mencapai kualitas pendidikan.
- b. Setiap orang belum semua bekerja sesuai kualifikasi yang diperlukan. Begitu pula sarana prasarana seperti gedung, lab komputer dll belum sepenuhnya dapat diakses secara optimal sesuai kebutuhan.
- c. Kebijakan mutu sebagian besar sudah sesuai harapan walaupun sekolah efektif masih belum terwujud dan akses informasi pun masih perlu peningkatan.
- d. Perlu juga dioptimalkan setiap anggota organisasi dalam melakukan pengawasan secara mandiri atas kerjanya.

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Apriyani 2022) yang mengemukakan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pengawasan terhadap sumber daya sekolah baik sumber daya manusai maupun sumber daya sarana prasarana. Hal ini dilakukan guna melihat sejauh mana hasil dari adanya sumber daya tersebut.

Berdasarkan hal bahwa pengawasan merupakan hal yang perlu dilakukan dalam melihat sejauh mana program kerja yang dilakukan Sekolah. Tujuannya adalah dapat menghasilkan referensi perbaikan yang digunakan di masa mendatang dalam mencapai tujuan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Madrasah MI Darul Ulum 1 Karang Sari
518 **Fadilatul Alfusanah, Siti Patimah.** Manajemen Mutu dan Kompetensi Profesional Guru di MI Darul Ulum 1 Karang Sari

terkait manajemen mutu secara umumsudah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Efektivitas dalam pola penerapannya dijabarkan dalam Visi, Misi dan Tujuan madrasah. Sumberdaya yang dimiliki madrasah dapat diorganisasikan secara langsung oleh madrasah, kemudian dilaksanakan secara komprehensif oleh semua elemen madrasah, kemudian menghasilkan output yang memiliki kompetensi yang dapat diandalkan dan pada akhirnya diadakan evaluasi atas pelaksanaan manajemen mutu pendidikan madrasah tersebut.

Kemudian kompetensi profesional guru di Madrasah MI Darul Ulum, guru akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Maksudnya adalah seorang guru akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi secara utuh. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetensi tersebut merupakan perpaduan antara kemampuan dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani. 2022. "Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian." *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.
- Makbuloh, Deden. 2016. *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purnamasari, Nurmulan. 2021. *Metodologi Penelitian*. surakarta: Guepedia.
- Supriyani. 2022. "Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam." *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.
- Surya, Dharma. 2008. *Metode Dan Teknik Supervisi*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. 2021. "Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Glasser* 6.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.